BABI

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Menurut Kasmir (2014;7), laporan keuangan "adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu". Sedangkan pelaporan keuangan merupakan suatu mekanisme penyampaian informasi mengenai sumber daya yang dimiliki perusahaan, yang meliputi pengukuran secara ekonomis serta pengelolaan sumber daya secara kualitatif melalui kinerja operasional manajemen. Laporan keuangan berfungsi didalam menyediakan berbagai informasi keuangan yang bersifat kuantitatif dan diperlukan penggunanya, sebagai sarana pengambilan keputusan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan.

Suatu informasi dikatakan bermanfaat apabila informasi tersebut disampaikan secara cepat, tepat, dan akurat. Berdasarkan terjemahan dari *Financial Accounting Standards Board (FASB)*, dijelaskan bahwa terdapat dua karakteristik penting yang harus ada dalam laporan keuangan yakni relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Masing-masing karakteristik tersebut umumnya sulit untuk diukur, sehingga para pemakai informasi keuangan membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen atau biasa juga disebut akuntan publik untuk memberi jaminan bahwa laporan keuangan tersebut memang relevan dan dapat

diandalkan serta dapat meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut.

Menurut Abdul Halim (2018;18), "Audit Report Lag adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan yaitu sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen".

Perusahaan yang *go public* setiap tahun diwajibkan untuk menyampaikan laporan tahunan (*annual report*) kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan para pemodal (*stockholder*). Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 29/POJK.04/2016 Pasal 7 tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik menyatakan bahwa Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir.

Menurut informasi yang diperoleh dari situs www.idx.co.id, pada tahun 2016 masih banyak kasus perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Bursa Efek Indonesia (BEI) menjatuhkan hukuman penghentian sementara (suspensi) perdagangan saham bagi emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2016. Setidaknya ada 17 emiten yang terkena sanksi tersebut. Pada tahun berikutnya, dikutip dari situs www.bisnis.com ada 11 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan. Sejumlah 7 di antaranya belum menyampaikan Laporan Keuangan Interim per 30 September 2017

yang tidak ditelaah secara terbatas atau yang tidak diaudit oleh Akuntan Publik sampai tanggal 30 Desember 2017.

Menurut Mulyadi (2014;19), "Opini Audit merupakan opini yang diberikan auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan tempat auditor melakukan audit". Opini Audit yang diberikan oleh auditor ada bermacam-macam tergantung hasil audit yang dilaksanakan. Jangka waktu proses penyelesaian audit dapat berbeda satu dengan lainnya antara perusahaan yang memperoleh pendapat wajar tanpa pengecualian dengan pendapat audit lainnya. Menurut penelitian Iskandar dan Trisnawati (2010), Opini Audit berpengaruh negatif terhadap Audit Report Lag. Sedangkan menurut penelitian Tiono dan Jogi (2013), Opini Audit memiliki hasil tidak berpengaruh terhadap Audit Report Lag.

Menurut Sutrisno (2009;217), "Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi". Dalam penelitian ini peneliti menggunakan proksi debt to total asset untuk melihat pengaruh solvabilitas perusahaan terhadap audit report lag. Menurut Kasmir (2016;150), Solvabilitas dihitung dengan Rasio Solvabilitas "Rasio Solvabilitas atau Leverage Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktifitas perusahaan dibiayai dengan hutang". Berdasarkan hasil penelitian Widati dan Fina (2008) Solvabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap Audit Report Lag. Sedangkan hasil penelitian Juanita dan Satwiko (2012), menunjukan bahwa Solvabilitas tidak mempengaruhi Audit Report Lag.

Menurut Alvin A. Arens, Randal J. Elder, dan Mark S. Beasley dalam Amir Abadi Jusuf (2011;19), "Ukuran KAP merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu Kantor Akuntan Publik". Ukuran KAP dalam penelitian ini menggunakan proksi suatu KAP termasuk kedalam "Big Four" atau "Non Big Four" dalam satu industri. Berdasarkan hasil Penelitian Indra dan Harsono (2012) mengatakan bahwa Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap Audit Report Lag. Sedangkan dalam penelitian Juanita dan Satwiko (2012), Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap Audit Report Lag.

Suatu perusahaan umumn<mark>ya a</mark>kan memperoleh laba atau rugi setiap tahunnya. Menurut Harahap (2008;195), menguraikan bahwa:

Laba Rugi menggambarkan hasil yang diperoleh atau diterima oleh perusahan selama satu periode tertentu, serta biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan hasil tersebut. Hasil dikurangi biaya-biaya merupakan Laba atau Rugi. Jika hasil lebih besar dari biaya maka berarti laba, dan sebaliknya jika hasil lebih kecil dari biaya-biaya, maka berarti rugi".

Didalam laporan Laba Rugi menerangkan perusahaan mendapatkan laba atau rugi untuk kegiatan bisnisnya selama 1 periode. Investor lebih menyukai perusahaan yang mengumumkan laba dibanding rugi. Laba dipandang good news sehingga audit report lag nya lebih cepat, sedangkan rugi dipandang bad news cenderung audit report lag nya lebih lama. Berdasarkan penelitian Iskandar dan Estralita (2010), dikatakan bahwa Laba Rugi tahun berjalan berpengaruh negatif terhadap Audit Report Lag. Berdasarkan penelitian Kartika (2011), menemukan bahwa Laba Rugi tidak berpengaruh terhadap Audit Report Lag.

Penelitian ini dilakukan dikarenankan *audit report lag* antara perusahaan satu dan yang lain berbeda-beda. Di dalam audit report lag itu sendiri dapat dipengaruhi oleh beberapa variabel-variabel lain. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel yang digunakan dan populasi yang akan dijadikan sample penelitian, yaitu perusahaan industri food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015 hingga 2017. Industri food and beverage di Indonesia itu sendiri merupakan industri yang terus berkembang menurut data Kementrian Perindustrian dalam situs resminya www.kemenperin.go.id. Rumusan masalah dan tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Opini Audit, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Laba Rugi terhadap Audit Report Lag. Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka peneliti mengambil judul untuk melakukan penelitian ini yaitu "Pengaruh Opini Audit, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Laba Rugi Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan Industri Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". PLASAN ABDIKARYA

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Apakah ada pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Report Lag*.
- 2) Apakah ada pengaruh Solvabi<u>lit</u>as terhadap *Audit Report Lag*.
- 3) Apakah ada pengaruh Ukuran KAP terhadap Audit Report Lag.
- 4) Apakah ada pengaruh Laba Rugi terhadap Audit Report Lag.

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Pen<mark>elitian</mark>

Berdasarkan pada masalah yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian skripsi ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh Opini Audit terhadap Audit Report Lag.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Report Lag.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Report Lag*.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh Laba Rugi terhadap *Audit Report Lag*.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan kegunaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti dibagi kedalam dua kelompok, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktisi:

- a. Kegunaan Teoritis
 - 1) Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan dalam memperoleh pemahaman pengetahuan teoritis yang diperoleh melalui proses perkuliahan maupun literatur-literatur untuk dibandingkan dengan aplikasinya di instansi tempat peneliti melakukan penelitian dalam hal menganalisis pengaruh opini audit, solvabilitas, ukuran KAP, dan laba rugi terhadap *Audit Report Lag*.

2) Bagi Perusahaan

Memberikan beberapa pengetahuan mengenai pengaruh opini audit, solvabilitas, ukuran KAP, dan laba rugi terhadap *audit report lag*, sehingga Perusahaan dapat mengurangi resiko keterlambatan pelaporan laporan keuangan pada bursa saham.

3) Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Memberikan beberapa pengetahuan mengenai pengaruh opini audit, solvabilitas, ukuran KAP, dan laba rugi terhadap audit report lag, sehingga dapat mempermudah KAP dalam melakukan proses audit yang dijalankan.

4) Bagi Investor Perusahaan

Memberikan beberapa pengetahuan serta referensi tambahan mengenai pengaruh opini audit, solvabilitas, ukuran KAP, dan laba rugi terhadap *audit report lag*, sehingga dapat mempermudah investor atau pemegang saham didalam mengambil keputusan.

5) Bagi Pihak Lain

Memberikan tambahan informasi dan referensi, dalam perbandingan atau sebagai dasar bagi penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan bidang ini. Dan penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur dalam pelaksaan penelitian yang relevan dimasa mendatang.

6) Bagi Pengembangan Ilmu

Dapat menjadi referensi ilmiah tentang pengaruh opini audit, solvabilitas, ukuran KAP, dan laba rugi terhadap audit report lag dalam proses audit perusahaan di Indonesia.

b. Kegunaan Praktisi

Bagi lembaga terkait hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh opini audit, solvabilitas, ukuran KAP, dan laba rugi terhadap *audit report lag*, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan untuk perusahaan dan KAP khususnya auditor dalam melaksanakan proses audit sehingga akan tepat waktu didalam merilis laporan keuangan teraudit ke bursa saham.